

**DESKRIPSI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISAJU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2021

**DESKRIPSI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISAJU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**
2. **Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Marwah
NIM : 17 0206 0065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, , 2021

Yang membuat pernyataan,


ANDI MARWAH

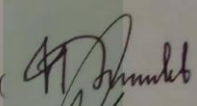
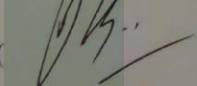
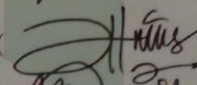
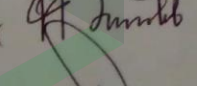
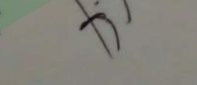
17 0206 0065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo, yang ditulis oleh Andi Marwah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0065, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, Tanggal 26 November 2021 bertepatan dengan 21 Rabiul Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, ,2021

TIM PENGUJI

- | | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. Muhazzab Said, M.Si. | Penguji I | () |) |
| 3. Lisa Aditya D. M, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |) |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Firman Patawari, S. Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1960615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Marwah

NIM : 17 0206 0065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 18 Oktober 2021

Pembimbing II



Firmah Patawari, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 18/10/2021

IAIN PALOPO

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : _____

Hal : Skripsi an. Andi Marwah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Andi Marwah

NIM : 17 0206 0065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **“Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala**

**Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo”.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wasslamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 18 / 10 / 2021

Pembimbing II



Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 18/10/2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan saran perbaikan agar skripsi ini dapat terselesaikan, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhazzab Said, M.Si. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji 1 dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Orang tuaku tercinta ayahanda Andi Muhammad Nur dan bunda Andi Tenri, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak aamiin.

10. Teruntuk Marwa Tarno dan kakak Fanhy yang selalu menuntun dalam penyusunan skripsi ini, semoga segala urusannya dimudahkan dan diridhai Allah.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat saya yaitu Humaerah Mukhtar, Risma dan teman-temanku di Asrama Putri IAIN Palopo, yang telah membantu, menyemangati dan menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua atas do'a serta dukungannya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt..

Aamiin ya robbal alamin.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 April 2021

Andi Marwah
17 0206 0065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘) .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
اِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
اُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u


Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



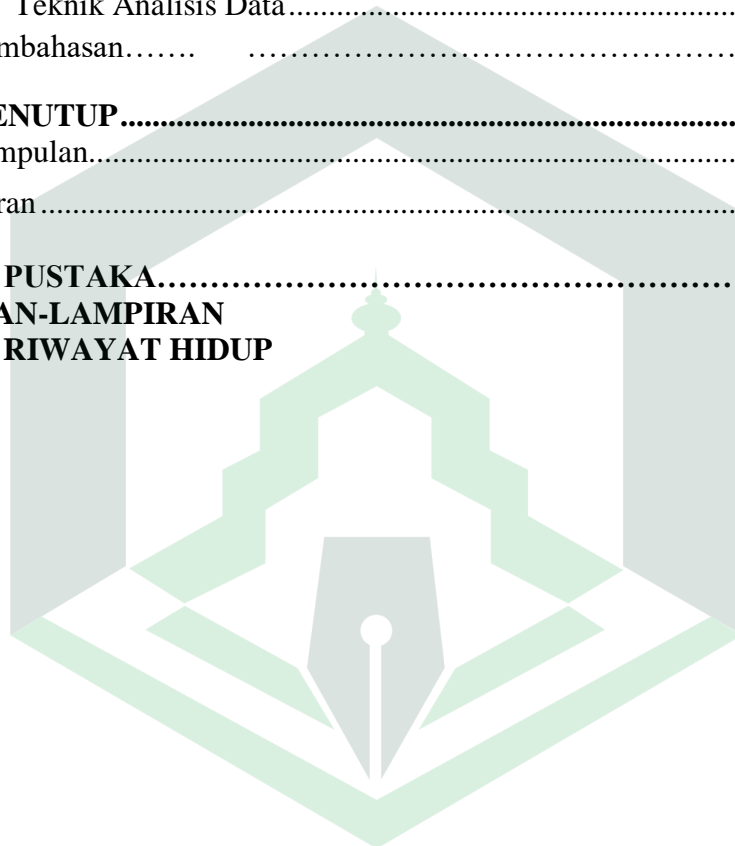
swt.	= subhanahu wa ta ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi as-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
(QS./:.)	= Q.S al-Alaq/1-5
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANiii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A.Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B.Landasan Teori	13
1.Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
2.Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	26
C.Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Jenis Penelitian.....	32
B.Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C.Definisi Operasional Variabel	34
D.Sumber data.....	34
E.Populasi dan Sampel.....	34
F.Teknik Pengumpulan Data Instrumen penelitian.....	35

G.Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	37
H.Tekhnik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A.Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Teknik Analisis Data.....	49
B.Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A.Simpulan.....	62
B.Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2 : 30	3
Kutipan Ayat 2 QS. al-Anbiya'/21 : 73	16
Kutipan Ayat 3 QS.an-Nisa/4 : 58-59	18



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument penelitian	37
Tabel 3.2 Interpretasi validitas	39
Tabel 3.3 Interpretasi realibilitas.....	41
Tabel 3.4 Kategori variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah	42
Table 3.5 Keadaan sarana dan prasarana MTs Opu Daeng Risaju Palopo	46
Tabel 3.6 Keadaan guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo	48
Tabel 3.7 Keadaan siswa MTs Opu Daeng Risaju Palopo.....	49
Tabel 3.8 Validator instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3.9 Validasi angket gaya kepemimpinan kepala sekolah	50
Tabel 3.10 Reliability statistik	51
Tabel 3.11 Intrepretasi reliabilitas.....	51
Tabel 3.12 Presentase kategorisasi gaya kepemimpinan kepala sekolah.....	53
Tabel 3.13 Indikator gaya otokratis	55
Tabel 3.14 Indikator gaya demokratis.....	57
Tabel 3.15 Indikator gaya <i>laissez-Faire</i>	59



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram batang persentase angket gaya kepemimpinan kepala sekolah	52
Gambar 4.2 Diagram lingkran indikator gaya otokratis.....	55
Gambar 4.3 Diagram lingkran gaya demokratis	57
Gambar 4.4 Diagram lingkran indikator gaya <i>laissez-Faire</i>	60



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Penelitian Angket
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Andi Marwah, 2021. “ *Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursaeni dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang aktif berjumlah 16 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah guru. Jadi, sampel yang digunakan berjumlah 16 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil, yaitu analisis statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan tabel, distribusi frekuensi, dan grafik yang diperoleh dengan menghitung skor jawaban tiap indikator instrumen angket. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo dengan penyebaran angket 20 pernyataan dengan beberapa indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diberikan kepada guru yang berjumlah 16 orang, maka secara keseluruhan hasil temuan dari penelitian ini diketahui bahwa indikator gaya kepemimpinan otokratis termasuk dalam kategori sedang dengan hasil presentase 81% kemudian indikator gaya kepemimpinan demokratis termasuk dalam kategori rendah dengan hasil presentase 69% dan Gaya kepemimpinan *laissez-Faire* termasuk dalam kategori rendah dengan hasil presentase 63%.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu sekolah dengan sekolah lain tidaklah sama. Ada sekolah yang memiliki segudang prestasi dan ada juga yang sangat miskin dengan prestasi, ada juga sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap ada juga yang memiliki yang tidak layak pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar dan ada juga yang mempunyai manajemen sekolah yang baik dan sebaliknya. Semua itu terdapat beberapa faktor yang melatar belakanginya.

Faktor yang melatar belakanginya antara lain : faktor sekolah yang berada di pedesaan atau yang ada di perkotaan, baik dari sarana dan prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen sekolah yang ada di suatu sekolah. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di suatu sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan sekolah, terkadang ada kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melaksanakan manajemen sekolahnya, misalnya kepala sekolah kurang tegas dalam pengambilan keputusan dan dalam menggapai suatu masalah yang ada di sekolah ataupun kurangnya dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola kepala sekolah tersebut.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia

yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan.

Sebagaimana disadari bahwa Sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswa atau murid-murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai Top Leader dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan Sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil.¹

¹ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: CV. Gema Ihsani. 2015), 153-154.

Kepemimpinan atau pemimpin dalam Islam diartikan dengan istilah khalifah yang berarti “pengganti”, yaitu pengganti dari jenis makhluk yang lain, atau pengganti dalam artian makhluk yang diberi wewenang oleh Allah swt. agar melaksanakan perintahnya di muka bumi. Istilah khalifah tersebut dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al- Baqarah/2 : 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.²

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai kepada penjaga sekolah yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publishing dan Distributing, 2014), 6.

Dalam struktur organisasi dijelaskan tugas dan kewenangan masing-masing komponen sekolah yang disesuaikan dengan hirarki jabatan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.³

Melalui literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam pendidikan, tema tentang pentingnya pendidikan atau tentang pengajaran dan pembelajaran, diuraikan kembali. Walaupun demikian, praktek kepemimpinan yang sering terjadi di beberapa perguruan tinggi di Inggris Raya, cenderung membohongi individu-individu yang memiliki spesialisasi di bidang manajemen sumber daya finansial dan manusia. Namun, penelitian tentang efektifitas sekolah menegaskan pentingnya apa yang terjadi di ruang kelas dan kepemimpinan pendidikan dipandang sebagai upaya memberikan sebuah kultur pengajaran dan pembelajaran yang kondusif.⁴

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 111.

⁴ Tony Bush, Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2017), 79.

yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Berdasarkan gambaran singkat di atas, penulis melihat bahwa MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang masih tergolong baru, pada tiga tahun terakhir, tepatnya semenjak mengalami pergantian kepala sekolah terus mengalami peningkatan berbagai bidang, baik dibidang akademik maupun non akademik. Peningkatan-peningkatan ini sudah tentu tidak akan terlepas dari terlaksananya program-program sekolah yang sudah dibuat. Sedangkan sebuah program dalam prosesnya membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah. Karena sebaik apapun program yang dibuat tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang tepat maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Opu Daeng Risaju”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumusan masalah penelitian ini yaitu : bagaimanakah deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo?
3. Bagaimanakah gaya kepemimpinan laissez-faire kepala sekolah di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju.
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju
3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan laissez-faire kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain :

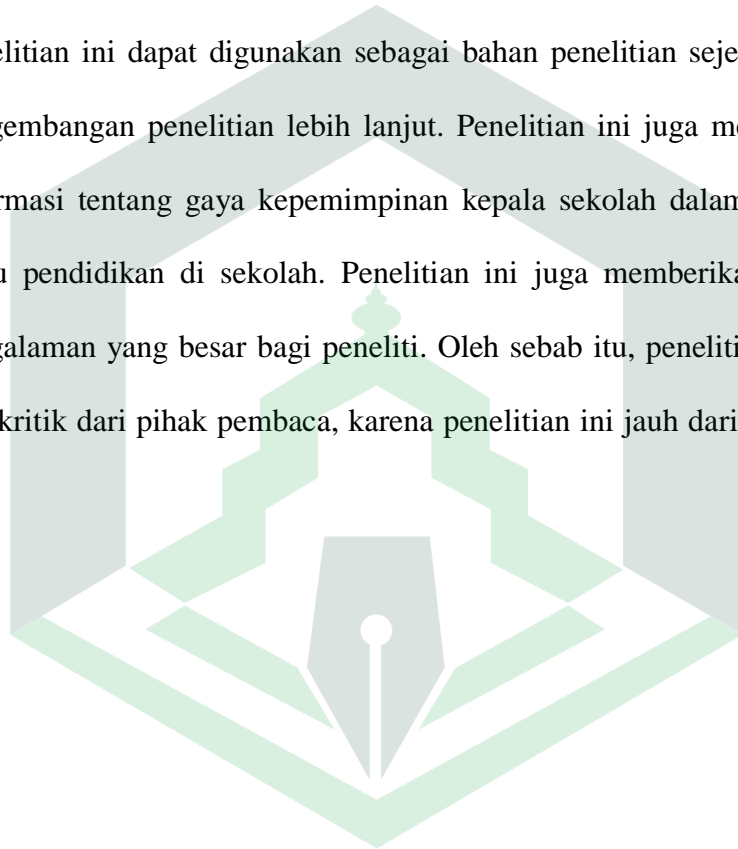
1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk mengembangkan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana mutu pendidikan yang baik untuk sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah tersebut .

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah yaitu agar kepala sekolah mengetahui cara atau gaya kepemimpinan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi kinerjanya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini juga memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti. Oleh sebab itu, peneliti meminta saran dan kritik dari pihak pembaca, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari data pendukung yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Data pendukung ialah penelitian terdahulu yang relevan dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Hendra Budiarsa yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan”. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala peningkatan mutu pendidikan dengan keterbatasan animo siswa dan untuk mendeskripsikan prestasi yang dicapai melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah menguasai gaya kepemimpinan demokratis yang dapat dilihat dari pendayagunaan

¹Hendra Budiarsa, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan*, (Surakarta ; 2017), 6.

dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilihat dari segi prestasi akademik, sarana dan prasarana kepala sekolah bertindak bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan dan peserta didik melainkan konseptor manajerial yang bertanggungjawab pada kontribusi masing-masing demi efektifitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan. Dan prestasi yang dicapai melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN Pilang II cukup banyak melalui beberapa kegiatan yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler yang dapat dilihat dari cara mendisiplinkan tenaga pendidik, menambah jam pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler serta mengadakan les dan bimbingan-bimnbingan khusus bila ada anak yang kesulitan dalam menerima materi dari guru. Selain itu juga menyediakan berbagai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajarn seperti tercukupinya sarana dan prasarana.²

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat dan waktu penelitian berbeda serta jenis penelitian dan metode penelitian.

2. Hervian Prasetyo yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penedekatan deskriptif analisis, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan

² Ibid. 54.

keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan metode angulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif terdiri dari reduksi data, paparan data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Singopuran 02 Kartasura, hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan solusi kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru di SDN Singopuran 02 mengarah kepada gaya kepemimpinan demokratis, hambatan dalam meningkatkan kinerja guru mulai dari kedisiplinan, tanggungjawab serta cara mengajarnya dan solusi dari kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu membuat jadwal piket, memberikan tugas kepada guru, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada semua guru.³

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat dan waktu penelitian berbeda, jenis penelitian dan metode penelitian.

3. Rahmad Syam Putra, Murniati AR dan Bahrin dalam penelitian mengenai “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini

³ Harvian Prasetyo, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Meningkatkan Kinerja Guru*, (Surakarta ; 2017), 13.

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua MGMP, komite sekolah dan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Implementasi program peningkatan mutu dilakukan dengan melaksanakan program sekolah yang telah direncanakan seperti: pemberian tugas dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pemantapan UAS dan UAN, mendatangkan narasumber, mengadakan rapat rutin, serta memberdayakan komite sekolah (3) Pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah pada personil pada awal dan akhir semester untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan. (4) Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal.⁴

4. Abu Hussain Jamal dalam penelitian mengenai “Gaya Kepemimpinan dan Sistem Nilai Sekolah” penelitian ini mengemukakan bahwa reformasi yang dilakukan di bidang pendidikan diarahkan pada perubahan cara pengelolaan sekolah. Perubahan ini diekspresikan dalam transisi dari supervisi eksternal dari sekolah ke sekolah, pemberdayaan staf sekolah, dengan perubahan peran kepala

⁴ Rahmad Syam Putra, Murniati, and Bahrin, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulabo Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat,” No. 3, Vol. 5 (2017), 161. <https://jurnal.unsyiah.ac.id>.

sekolah dan guru. Ini membutuhkan pertanggungjawaban dari prinsip dan staf sekolah dalam memberikan hasil pengajaran dan fungsi sekolah yang efektif. Tujuannya untuk meninjau literatur penelitian untuk menentukan model kepemimpinan yang paling efektif dalam kondisi baru manajemen sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, tinjauan literatur yang konsisten dilakukan di bawah ini subyek: evolusi kepemimpinan; gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional; hubungan antara seorang pemimpin gaya dan variabel organisasi; hubungan antara sistem nilai dan gaya kepemimpinan sekolah prinsip. Pendekatan, metode, model, dan sarana dianalisis selama pemeriksaan evolusi kepemimpinan. Banyak penelitian mengungkap bahwa perilaku kepemimpinan merupakan prediktor penting dari keefektifannya. Komparatif pemeriksaan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional memberikan bukti untuk referensi transformasional gaya relatif terhadap pengaruhnya pada variabel organisasi. Tinjauan sastra menunjukkan bahwa transformasional kepemimpinan pada dasarnya meningkatkan fungsi sekolah dan proses pengajaran. Pengaruh sistem nilai pada gaya kepemimpinan kepala sekolah diperiksa. Akibatnya, ditentukan bahwa kepala sekolah dengan nilai moral sistem lebih condong ke arah gaya kepemimpinan transformasional dan prinsipal dengan sistem nilai pragmatis yang ramping lebih ke arah gaya kepemimpinan transaksional. Dengan demikian, tinjauan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat diberikan sebagai hasil dari mencari korelasi antara sistem nilai dan gaya kepemimpinan.⁵

⁵ Abu Hussain and Jamal, "Leadership Styles and Value Systems of School Principals," *American Journal of Educational Research*, No. 12, Vol. 2 (2014), 1356. <https://pibs.sciepub.com>.

B. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.⁶

Kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan, dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan pemimpin. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, baik yang ruang lingkupnya kecil maupun luas, karena pada sifatnya sebagai proses aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memimpin atau mengendalikan suatu organisasi. Dalam organisasi, kepemimpinan itu merupakan seni untuk mempengaruhi bawahannya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi seoptimal mungkin.

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.⁷ Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau *leadership* telah didefinisikan oleh banyak para ahli diantaranya adalah Stoner dalam buku Muhaemin mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan

⁶ Muhaemin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 29.

⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2018), 89.

sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.⁸

Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black dalam buku Jejen, *Manajemem: a Guide to Executive Command* yang dimaksud dengan “Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁹

Sementara R. Soekarto Indra fachrudi dalam buku Burhanuddin mengartikan “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”. Kemudian menurut Maman Ukas “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”.¹⁰

Sedangkan George R. Terry dalam Miftah Thoha mengartikan bahwa “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi”.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang berlangsung di dalam organisasi kependidikan ialah sebagaimana dijelaskan John Hartkly dalam buku E. Mulyasa yaitu: “*Educational leadership involues influencing people engage in*

⁸ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 91.

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 56.

¹⁰ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 90.

training mind". Pendapat ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan mencakup usaha mempengaruhi orang-orang yang menekuni aktivitas pembinaan jiwa.¹¹

Untuk mengetahui lebih jelas apa yang dimaksud dengan kepemimpinan, maka kepemimpinan dapat diartikan sebagai berikut: "Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku baik perseorangan maupun kelompok agar bergerak kearah tujuan tertentu. Maka kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi personil yang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Fokus pada masalah khususnya mengenai kepemimpinan pendidikan yang dari uraian-uraian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan sebagai upaya menggerakkan seseorang atau kelompok kearah tertentu itu mengandung arti keseluruhan pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi dengan baik, kegiatan ini hanya mungkin dilaksanakan oleh seorang yang berani tampil kedepan serta mampu mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi:¹²

- 1) Kegiatan mengarahkan orang-orang yang berarti keseluruhan proses pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 34.

¹² Ibid. 50.

- 2) Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang berani tampil kedepan dengan memberikan bimbingan, mempengaruhi dan mendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan.
- 3) Inti dari kegiatannya adalah kemampuan mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya.

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, memberi perintah atau pengaruh, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara bekerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tentang kepemimpinan dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya" ayat 73 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Terjemahnya :

Dan Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,¹³

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publishing dan Distributing, 2014), 328.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia mempunyai hakikatnya untuk menjadi seorang pemimpin, baik dalam dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Gaya dan Karakteristik Kepemimpinan

Menurut Mulyasa dalam buku Wahjosumidjo bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.¹⁴ Setiap pemimpin mempunyai sikap dan perilaku tertentu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. banyak para ahli membicarakan sikap, sikap diperoleh seorang bukan melalui orang tua atau warisan, melainkan lebih banyak ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan pergaulan. gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya ke arah pencapaian tujuan.¹⁵ Gaya yang diperoleh seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 97.

¹⁵ Siti Nurbaya, M Ali, Cut Zahri Harun, and Djailani AR, "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*," No. 3, Vol. 5 (201 7), 197. <https://www.neliti.com>.

orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁶ Dimensi dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu: (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruhnya karyawan suatu sekolah terdapat pola dan perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau menggerakkan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Al-quran telah menjelaskan defenisi dan tanggungjawab kepemimpinan dalam QS an-Nisa/4 : 58 – 59 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ ﴿٥٨﴾ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

¹⁶ Euis Kartini & Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 176-177

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai suatu kewajiban dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama dengan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah, selain bertanggung jawab pemimpin juga harus memiliki sikap yang adil.

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seseorang pemimpin melakukan kegiatan dalam membimbing, menggerakkan, mempengaruhi dan mengarahkan para bawahannya kepada suatu tujuan tertentu. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap dan perilaku kepala sekolah terhadap bawahan dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. setiap pemimpin mempunyai berbagai macam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. pemimpin mungkin memiliki gaya kepemimpinan demokratis atau otokratis. pemimpin yang baik akan mengkomunikasikan energinya, antusiasmenya, ambisinya, kesabarannya, kesukaannya dan arahnya demi mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Soewardji Lazarut dalam buku Nurlina, Gaya kepemimpinan ditinjau dari cara pendektannya dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Kepemimpinan Otokratis

¹⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publishing dan Distributhing, 2014), 87.

Secara etimologi, otoriter berarti “berkuasa sendiri, sewenang-wenang”. Sedangkan secara terminologis adalah “menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang berkuasa”.¹⁸

Kepemimpinan yang bersifat otoriter muncul atas keyakinan pemimpin bahwa fungsi dan perannya dalam memerintah, mengatur dan mengawasi anggota kelompoknya. Pemimpin yang demikian ini merasa bahwa statusnya berbeda dan lebih tinggi dari pada kelompoknya. Oleh karena itu ia menempatkan dirinya diluar dan diatas kelompoknya atau “*working on a group*”

Menurut Kartini Kartono dalam buku Hadari, ciri-ciri kepemimpinan ini adalah :¹⁹

Gaya kepemimpinan otokratis ini meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah merupakan segala-galanya. Guru, staf dan pegawai lainnya dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepala sekolah. Oleh karena itu, guru, staf dan pegawai lainnya hanya menerima instruksi saja dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapat bagi kepala sekolah. Posisi tersebut tidak memungkinkan kepala sekolah serta guru, staf dan pegawai lainnya terlibat dalam soal keorganisasian sekolah. Gaya kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatunya ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak pada kepala sekolah.

¹⁸ Nurlina Nurhidayati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan*, (UIN Sumatera Medan 2018), 29.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2010), 95

Perintah pemimpin dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar sehingga tidak boleh dibantah. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain bagi bawahan selain tunduk dan patuh di bawah kekuasaan sang pemimpin.²⁰ Gaya kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatunya ditentukan oleh kepala sekolah sehingga tidak menerima saran atau ide dari bawahannya. Adapun indikator dari gaya kepemimpinan otokratis yaitu: (1) Menganggap organisasi milik pribadi, (2) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat, (3) Tidak menerima saran atau pendapat, (4) Menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan menghukum. Pemimpin menjadi penguasa absolut yang selalu mendikte anggotanya untuk melaksanakan sesuatu dengan keinginannya. Tidak senang didebat, tidak suka meminta pendapat anggotanya, yang disukai adalah anggotanya yang melaksanakan tugas-tugas berdasarkan perintahnya secara patuh tanpa banyak protes.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis adalah pemimpin yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Dimana pemimpin yang otokratis ini menganggap bahwa dirinya lebih dari segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Serta dalam pengambilan keputusan selalu diputuskan sendiri dan tidak menerima saran atau ide dari bawahannya.

2) Kepemimpinan demokratis

kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi

²⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 243.

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), 89.

dalam tanggungjawab. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf dan pegawai lainnya.

Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai.²² Selain itu gaya kepemimpinan demokratis cenderung menerima saran, pendapat dan masukan dari bawahannya. Adapun indikator dari gaya kepemimpinan demokratis yaitu: (1) Menerima saran, pendapat dan kritik, (2) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, (3) Memberikan kebebasan kepada bawahan untuk merumuskan program kegiatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu kebalikan dari gaya kepemimpinan otokratis yaitu seorang pemimpin yang cenderung menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahannya.

3) Kepemimpinan *Laissez faire*

Kepemimpinan *laissez-faire* (kendali bebas) adalah pemimpin yang memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, tidak ada pengarahan dari pemimpin. Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 75-76.

pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya.²³

Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat, yang dilakukan dengan memberi kesempatan untuk bertanya bagi anggota kelompok yang memerlukan.²⁴ Adapun indikator dari gaya kepemimpinan *laissez faire* yaitu: (1) Cenderung membiarkan bawahannya berbuat sesuai dengan kehendaknya, (2) Tidak memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahan, (3) Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada bawahan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan *laissez-faire* sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat kehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.

Menurut siagian dalam buku Didin ada 5 tipe/gaya kepemimpinan :

- a) Otokratis, menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, dan tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dari anggotanya.

²³ Euis Karwati & Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 178-179.

²⁴ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 134.

- b) Militeristis, menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah, senang bergantung pada jabatan, senang formalitas yang berlebih-lebihan, dan sulit menerima kritik dan saran dari bawahannya.
- c) Paternalistis, menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa, terlalu melindungi, jarang memberi kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan, hampir tidak pernah memberi kesempatan pada bawahan untuk berinisiatif sendiri dan mengembangkan krasid dan fantasinya.
- d) Karismatis, memiliki daya penarik yang sangat besar sehingga memiliki pengikut yang besar jumlahnya, pengikutnya tidak dapat menjelaskan mengapa mereka tertarik mengikuti dan mentaati pemimpinnya, dia seolah-olah memiliki kekuatan gaib, karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan atau ketampanan si pemimpin.
- e) Demokratis, dalam menggerakkan bawahan berpendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.²⁵

Disisi lain ada beberapa karakteristik umum para pemimpin, dikemukakan

Overton dalam buku Syafaruddin, yaitu:

- a) Kecerdasan: para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi daripada anggotanya,

²⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 302.

- b) Kematangan sosial: para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas,
- c) Memiliki motivasi dan orientasi prestasi: para pemimpin berusaha mencapai sesuatu, bila mereka mencapai satu tujuan, akan mencapai yang lain. Motivasi pemimpin biasanya tidak bergantung pada faktor luar,
- d) Memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi: pemimpin mengenali kebutuhan bekerjasama dengan orang lain dan hormat terhadap pribadi individu. Keterampilan komunikasi digunakan memperjuangkan sesuatu saling kerjasama dan memberikan dukungan.²⁶

Dari beberapa gaya dan karakteristik kepemimpinan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya memiliki pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil, pegawai dan muridmurid di sekolahnya.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kewibawaan, kemampuan dan kekuasaan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Selain itu, pemimpin diharapkan bersifat kooperatif dari pemimpin karena akan sangat berguna untuk lebih meningkatkan kontribusi pegawai dalam bekerja dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah yang dipimpinnya. Dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, pemimpin sangat membutuhkan partisipasi dari anggota organisasinya. Partisipasi dari anggota organisasi akan sangat tergantung dari motivasi kerja mereka. Semakin baik motivasi kerja mereka anggota organisasi akan semakin tinggi

²⁶ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), 58.

partisipasinya. Begitupun sebaliknya, makin rendah motivasi kerja anggota akan semakin menurun tingkat partisipasinya.

Pemimpin pada suatu lembaga pendidikan harus mengusahakan dengan maksimal agar keefektifan perilaku kepemimpinannya dapat terwujud. Pemimpin yang efektif, dapat menjalankan organisasi lembaga dengan baik, pola komunikasi dapat berlangsung dengan lancar, memiliki metode yang prosedur yang jelas, dan seluruh personalia sekolah dapat diorganisasikan dengan baik untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Di dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi pimpinan yaitu: (1) kepribadian, (2) harapan dan perilaku atasan, (3) karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, (4) kebutuhan tugas, (5) iklim dan kebijakan organisasi, (6) harapan dan perilaku tekanan. Oleh karena itu perilaku pemimpin itu secara garis besar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) sifat-sifat yang dimiliki pemimpin, (2) perilaku atau fungsi pemimpin terhadap kelompok yang dipimpinnya, dan (3) situasi internal dan eksternal lembaga yang bersangkutan.²⁷

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

²⁷ Ali, Zahri Harun, and AR, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol . 3, No. 2, Mei (2015), 120. <https://www.neliti.com>.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁸ Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

a. Syarat Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengalahkan, dan menggalahkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 40.

diharapkan. Oleh karena itu banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah.

Dalam buku panduan manajemen sekolah (Depdeknas) dalam buku Syafaruddin dikemukakan.²⁹

- 1) Memelihara secara baik rekor sekolah bagi semua bidang,
- 2) Mempersiapkan laporan bagi kantor pusat (Dinas Pendidikan Daerah) dan lembaga lain,
- 3) Pengembangan anggaran dan pengawasannya,
- 4) Administrasi personil,
- 5) Disiplin pelajar,
- 6) Menyusun jadwal dan memelihara pelaksanaan kegiatan,
- 7) Mengembangkan administrasi,
- 8) Memantau program dan proses pengajaran sebagaimana diatur oleh kantor pusat (Dinas Pendidikan).³⁰

Dalam menjalankan kewajiban kepala sekolah tidak hanya sendiri tetapi memerlukan bantuan dengan cara melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan, melakukan komunikasi kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat, dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas tugas manajemen/administrasi dan melakukan kegiatannya dalam menangani pengajaran dan sumber daya untuk kelancaran proses pengajaran, melakukan program supervisi, dan proses pengajaran memerlukan kantor tertentu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan

²⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2003), 98.

³⁰ Sayafaruddin, *Kepemimpinana Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Citapustaka Media, 2017), 151.

kurikulum dan merealisasikan visi misi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah harus memperhatikan tujuan sekolah, dimana kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah
 2. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana (motor penggerak) dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak merasa terpaksa.
 3. Peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah dilakukan dengan optimal untuk tujuan sekolah.
- b. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan organisasi.³²

³¹ Nurlina Nurhidayati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan*, (UIN Sumatera Utara Medan 2018), 36

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 151.

Kepala sekolah perlu menjalankan fungsi kepemimpinan secara operasional sesuai dengan kelembagaan. Adapun fungsi kepala sekolah menurut Roe dan Drake dalam buku Nurlina, yaitu:

- 1) Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja maksimal,
- 2) Mengembangkan staf secara realistis dan bertujuan dari akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran),
- 3) Bekerja dengan staf dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf,
- 4) Bekerja dengan staf dalam menyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar,
- 5) Membangun pusat sumber belajar dan dan menata penggunaannya,
- 6) Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam mengembangkan keprofesionalan yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri.

Fungsi kepemimpinan membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kepemimpinannya di sekolah, tanpa adanya tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah maka kepemimpinan yang dipegang tidak menentu arahnya.³³

Oleh karena itu, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinannya secara integral agar mencapai sebuah tujuan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

C. *Kerangka Pikir*

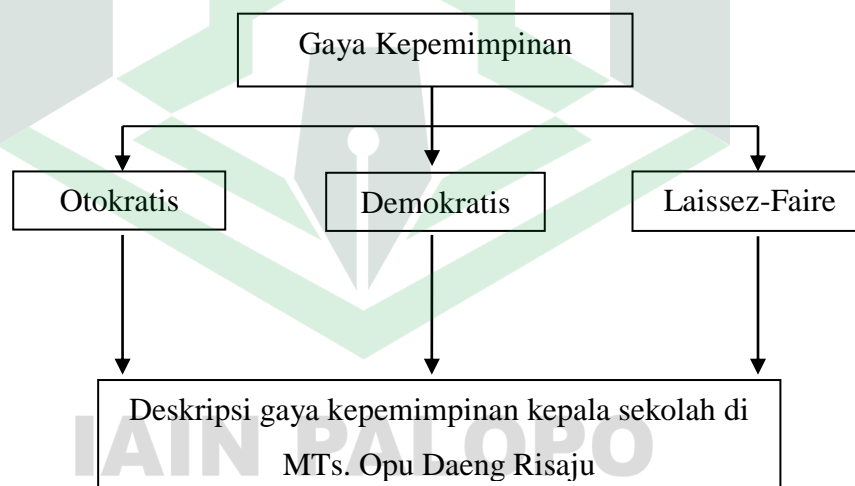
Pendidikan disuatu sekolah sangatlah penting. pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam pencapaian tujuan.

³³ Nurlina Nurhidayati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelan*, (UIN Sumatera Utara Medan 2018), 37

Kepemimpinan dapat memberikan dampak bagi tujuan pendidikan di sekolah. Maka diharapkan kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang optimal sehingga tidak mengecewakan pemerintah, lembaga yang dipimpinnya serta mengecewakan stakeholder maupun masyarakat yang ada disekitarnya.

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan.³⁴ Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu variabel dan selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir penelitian berikut ini:



Bagan 2.1 Struktur Organisasi MTs Opu Daeng Risaju Palopo

³⁴ Feni dewi,(2017), Contoh Kerangka Berfikir Ilmiah dan Langkah-langkah Menyusun kerangka Berfikir, di akses dari <http://www.karyatulisku.com/2017/12/contoh-kerangka-berpikirilmiah.html>, Diakses tanggal 12 Februari 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.¹

Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang spesifiknya terstruktur, terencana dan sistematis dari awal pembuatan hingga desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

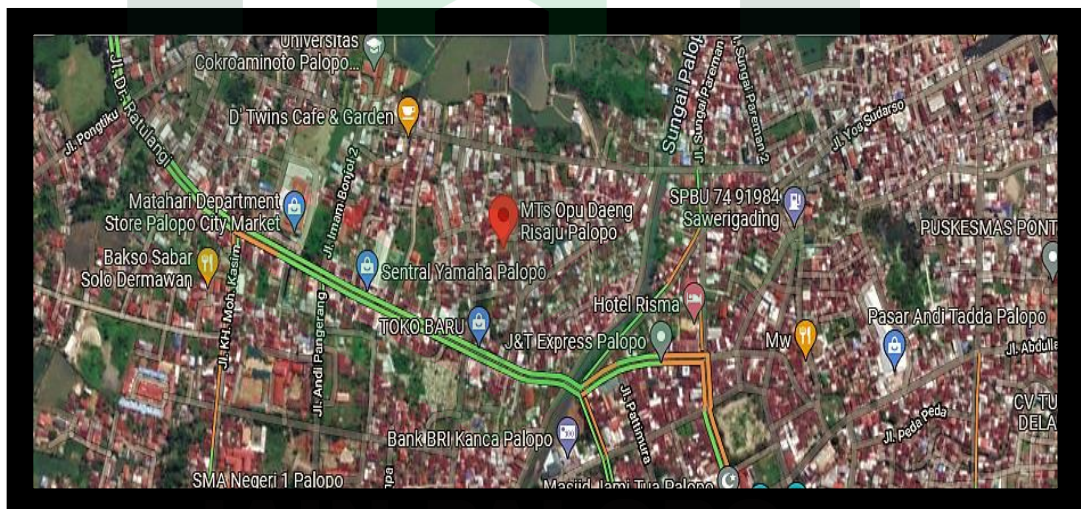
² Ibid. 8.

tertentu, teknik pengambilan sampelnya diambil secara random, pengumpulan data digunakan instrumen penelitian.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Alasan peneliti memilih MTs Opu Daeng Risaju Palopo karena: (1) Kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan pengetahuan,,(2) Pemenuhan rasa ingin tahu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021.

,Bangunan gedung MTs Opu Daeng Risaju terletak di Jalan Sungai Pareman, Kelurahan Sabbangparu, Kecamatan Wara timur Kota Palopo.



Peta lokasi MTs Opu Daeng Risaju Palopo

³Sugiyoni, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung : 2017), 14.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam skripsi ini yaitu:

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara seorang kepala sekolah dalam mengatur, mengarahkan, membimbing, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu: (1) otokratis, (2) demokratis, dan (3) *lasses-faire* (kendali bebas).

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dengan cara menggali sumber asli dari responden. Sumber data mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner dari semua guru yang aktif di MTs Opu Daeng Risaju Palopo pada tahun 2021.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Data diperoleh melalui dokumentasi dan arsip yang memuat data-data penting yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diperoleh oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang ada di MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 16 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶ Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini jumlah populasi guru yang ada di MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo relatif sedikit. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah guru yang ada di MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo yaitu 16 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rumusan masalah atau variabel penelitian yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo. Variabel ini dikembangkan berdasarkan sub variabel gaya kepemimpinan yaitu gaya otokratis, gaya demokratis, *laissez- Faire* dan selanjutnya akan dibuat dalam bentuk angket.

⁴ Masniar, *Tesis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Kepala Sekolah, Terhadap Kinerja Guru*, (IAIN Palopo 2016), 52.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. 25* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

⁶ Ibid. 85.

Angket merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang berisikan pertanyaan/ Pernyataan yang harus di jawab oleh responden yang akan diselidiki.⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang rumusan masalah yang penulis ajukan. Dengan melakukan penyebaran kuesioner responden untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert.⁸ Dalam menyusun angket harus berdasarkan indikator variabel penelitian.

Butir-butir instrumen angket dalam penelitian ini disajikan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang masing-masing variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang digunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu menggunakan alternatif jawaban : (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) kurang setuju, (TS) tidak setuju,. Pemberian bobot terhadap pertanyaan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pertanyaan negatif 1, 2, 3, 4.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengelolaan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan statistic and service solution (SPSS). Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah instrument dapat dilanjutkan atau tidak. Dapat dilakukan dengan menggunakan validitas instrumen dan reabilitas instrumen.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmu Dasar Dan Tehnik*, (Bandung: CV Tarsito, 2016), 70.

⁸ Misbakhul Munir, *Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Permata Di Kecamatan Balapulang*, (Universitas Diponegoro, 2018), 55.

Selanjutnya, Hasil pengerjaan instrument rancangan angket gaya kepemimpinan kepala sekolah dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan program Microsoft Excel.

Sebelum lembar angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi.

Adapun kisi-kisi angket gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Indikator	Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Otokratis	4,5,7,9,12,13,16	10	8
2	Demokratis	6,11,17,18,19	20	6
3	Laissez-Faire	8,15	1,2,3,14	6

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.⁹ Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Rancangan angket diserahkan kepada dua orang ahli atau validator

⁹Merlita Putriana, "Metode Penelitian", No. 2, Vol. 4 ((2017), 54. <https://merlitafutriana0.neliti.ac.id>.

untuk di validasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Kurang Setuju : 2
- d. Tidak setuju : 1

Data hasil validasi ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrument angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator dapat di tentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.2 Interpretasi Validitas¹¹

Interval	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Tidak Valid
0,20-0,399	Tidak Valid
0,40-0,599	Kurang Valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

2. Reliabilitas instrument

Uji Reliabilitas adalah data yang mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.¹²

¹⁰ Hasril Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis, Cet. 3*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

¹¹ Saefuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Cet 7; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 113.

¹² Amalia and Firda, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150*, (Semarang, n.d.), 56.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabel artinya dapat di percaya, jadi dapat diandalkan.¹³ Untuk mencari reliabilitas item untuk angket dapat digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{s^2t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum sb^2$ = Jumlah varians butir.

s^2t = Varians total.¹⁴

Jika r_{11} hitung $\geq r_{11}$ tabel maka instrument dikatakan valid dan jika r_{11} hitung $< r_{11}$ tabel maka instrument dikatakan tidak reabel. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:¹⁵

IAIN PALOPO

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 221.

¹⁴ Ibid. 239.

¹⁵ M Subana and Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Cet. 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 20016), 30.

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas¹⁶

Koefisien	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis data statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya.¹⁷

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan, dan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi secara umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dihitung dengan menghitung tabel, distribusi frekuensi, dan grafik yang diperoleh dengan menghitung skor jawaban masing-masing responden dengan bantuan *Microsoft excel*. Untuk memeriksa permasalahan dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan sesuai dengan

¹⁶ Dian Ayunita Nugrahaeni Nurmala Dewi, *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 3.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2003), 67.

hasil setiap item pernyataan dari masing-masing indikator dengan formulasi rumus persentase sebagai berikut:¹⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase N = Jumlah responden

F = frekuensi 100% = Jumlah tetap

Selanjutnya, hasil dari rata-rata skor capaian responden dibandingkan dengan tabel kategorisasi.

Tabel 3.4 Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah¹⁹

N0	Kategori	Rentang % Skor
1	Sangat Tinggi	84-100
2	Tinggi	68-83
3	Sedang	52-67
4	Rendah	36-51
5	Sangat Rendah	20-26
Jumlah		16

IAIN PALOPO

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 129.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta:Renika Cipta, 2010), 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs. Opu Daeng Risaju

Pada tahun 2003 salah satu tokoh masyarakat kota Palopo bernama Hj. Syamsu Alam DM, mendirikan Sekolah yang terletak di Jl. Sungai Pareman 2 Kelurahan Sabbang Paru, Pada awal permulaan berdirinya lembaga pendidikan ini adalah Pondok Pesantren. Pada awal 2003 sekolah mengalami perubahan dikarenakan kurang maksimalnya pengurus pondok pesantren sehingga diubahlah kemudian menjadi madrasah tsanawiyah yang memiliki sekitar 40 Siswa dan 10 orang tenaga pendidik sukarela. Madrasah tsanawiyah Opu Daeng Risaju saat itu dipimpin oleh Drs. Abdul Kadir namun beliau hanya menjabat selama 3 tahun, dan sekarang digantikan oleh H. Hasan P,S.Pd.I. mulai tahun 2006 hingga sekarang. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Opu Daeng Risaju. Pada saat peresmian, madrasah ini telah di resmikan oleh bapak Walikota Palopo pertama yakni bapak HPA.Tendriadjeng, M.Si.¹

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju Palopo
- 2) No. Statistik Madrasah: 121273730002
- 3) Akreditasi Madrasah : C

¹ Staf Tata Usaha, 12 Agustus 2021

- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sungai Pareman II, Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan.
 - 5) NPWP Madrasah : 00.571.442.3-803.000
 - 6) Nama Kepala Sekolah: H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I.
 - 7) No. Telp / HP : 085299961731
 - 8) Nama Yayasan : Yayasan Opu Daeng Risaju Palopo
 - 9) Alamat Yayasan : Jl. Sungai Pareman II No. 11
 - 10) No Tlp Yayasan : (0471) 22287
 - 11) No. Akte Pendirian : 34/04/1986
 - 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - (a) Status Tanah (milik sendiri)
 - (b) Luas : 1,644 m²
 - 13) Status Bangunan : Yayasan
 - 14) Luas Bangunan : 490,25 m²
- c. Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode
- 1) Drs. Abdul Kadir periode 2003-2006
 - 2) H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I. periode 2006 sampai sekarang
- d. Visi dan Misi MTs Opu. Daeng Risaju

Adapun Visi dan Misi MTs Opu Daeng Risaju yaitu :

- 1) Visi MTs Opu Daeng Risaju

“Terwujudnya Generasi Muslim yang Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, serta Mempunyai Kepekaan Sosial yang Tinggi”

2) Misi MTs Opu Daeng Risaju

Untuk mewujudkan visi, madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju Palopo merumuskan beberapa Misi Madrasah sebagai berikut :

- a) Membentuk generasi yang bertaqwa, berakhlakul qarimah dalam pembiasaan perilaku Islami setiap hari
 - b) Mewujudkan manusia berilmu & mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik.
 - c) Membina dan mewujudkan lingkungan madrasah bersih, indah, dan nyaman serta kondusif.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien untuk mencapai prestasi lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - e) Menciptakan suasana kekeluargaan & kebersamaan antar warga sekolah
- e. Struktur Organisasi MTs Opu Daeng Risaju Palopo

- 1) Ketua Yayasan : Amran Tarria, SE., M.Si.
- 2) Kepala Madrasah : H.Hasan Afdhal P, S.Pd.I.
- 3) Wakil Kepala Madrasah : Marilia Amin, S.Pd.
- 4) Komite Madrasah : Muh. Amin Rahmat
- 5) Bendahara Madrasah : Alda, S.Pd.
- 6) Operator Madrasah : Deviyanti, S.Pd.
- 7) KTU : Ade Dian Wahyuni, S.Ag.
- 8) Wali Kelas :

(a) Wali Kelas VII : Deviyanti, S.Pd.

(b) Wali Kelas VIII : Irawati , S.Pd.

(c) Wali Kelas IX : Andi Nurjihad, M.Pd.

9) Pembina Osis : Ririn Andriani, S.Pd.

10) Penjaga Sekolah : Darsam

f. Keadaan sarana dan prasarana MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang terbaik. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²

Table 3.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Opu Daeng Risaju Palopo

NO	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung	1	1	-	2
2	R. Kelas	-	3	-	3
3	R. Kepala Sekolah	1	-	-	1
4	R. Guru	1	-	-	1
5	R. Perpustakaan	1	-	-	1
6	R. Komputer	-	-	-	-
7	Lab. IPA	1	-	-	1
8	Lab. Bahasa	-	-	-	-
9	Kamar Mandi	1	-	-	1
10	Ruang UKS	1	-	-	-
11	Ruang Koperasi	-	-	-	-
12	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
13	Lap. Bulu Tangkis	-	-	-	1
14	Lap. Tennis	-	-	-	-
15	Lap. Volly	-	-	1	1
16	Lap. Basket	-	-	-	-
17	Meja Siswa	70	-	10	80

² Staf Tata Usaha, 12 Agustus 2021

18	Kursi Siswa	100	-	10	110
19	Meja Guru	8	1	-	9
20	Kursi Guru	11	-	-	11
21	Meja Staf/ TU	1	-	-	1
22	Kursi Staf/ TU	1	-	-	1
23	Meja Kepsek	1	-	-	1
24	Kursi Kepsek	1	-	-	1
25	Papan Tulis	2	1	1	4
26	Lemari	3	1	1	5
27	Warles	-	-	-	-
28	LCD	-	-	-	-
29	Laptop	-	-	-	-
30	Komputer	-	-	3	3
31	Kipas Angin	1	-	-	1
Jumlah		207	7	27	239

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah, 09 Agustus 2021

g. Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Guru adalah penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai *informatory*, fasilitator dan motivator pendidikan. Guru sebagai suatu profesional menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru yang professional.³

Oleh karena itu, maka guru sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa motivasi bagi peserta didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Keberhasilan atau bermutu atau

³ Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik", Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 37.

tidaknayan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

Table 3.6 Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama	Jabatan	Pendidikan
H. Hasan Afdhal. P, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	S1 Pend. Agama Islam
Alda, S. Pd.	Matematika	S1 Pend. Matematika
Satriami, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Bahasa Arab	S2 Pend. Agama Islam
Amriah, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak	S1 Pend. Agama Islam
Haderita, S.Pd.	PKN	S1 Pend. Kewarga Negaraan
Ririn Andriani, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1 Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Malik Kadir, S.Sos.	PJOK	S1 Komunikasi
Zamhullah Asrar, A. Md.Par.	Fiqih, Mulok, dan Pend. Alqur'an	S1 Perhotelan
Ade Dian Wahyuni, S.Ag.	Qur'an Hadits	S1 Ilmu Alqur'an dan Tafsir
Irawati, S.Pd.	Seni Budaya	S1 Pend. Bahasa Inggris
Evi Dwiyanti, S.Sos.	IPS	S1 Sosiologi
Muhammad Ihsan Bur, SH.	PKN	S1 Ilmu Hukum
Marlia Amin, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris
Deviyanti, S.Pd.	IPA	S1 Pend. Matematika
Dra. Hj. Sitti Atika, M.Pd.	Fiqih	S2 Pend. Agama Islam
Andi Nurjihad, S.Pd.	SKI dan Prakarya	S1 Pend. Agama Islam

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah, 12 Agustus 2021

h. Keadaan Siswa MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Pada tahun 2021 peserta didik di MTs Opu Daeng Risaju berjumlah 70 orang peserta didik. Di kelas VII terdiri dari satu kelas dan 16 peserta didik, kelas VIII terdiri satu kelas dan 22 peserta didik dan kelas IX terdiri dari Satu kelas dan

32 peserta didik. Pada tahun ajaran ini sistem kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁴

Table 3.7 Keadaan Siswa MTs Opu Daeng Risaju Palopo

NO	KELAS	ROMBEL	KEADAAN SISWA		
			L	P	Jumlah
1	VII	1	10	6	16
2	VIII	1	11	11	22
3	IX	1	13	19	32
Jumlah Siswa			34	36	70

Sumber Data: Staf Tata Usaha, 12 Agustus 2021

2. Teknik Analisis Data

a. Validitas Instrumen

Sebelum angket digunakan peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Tasdin Tahrim, S.Pd, M.Pd	Dosen MPI
2	Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA	Dosen Pascasarjana

Pada validitas isi digunakan rumus Aiken's adapun hasil validitas yang dilakukan oleh dua validator ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Validasi Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁴ Staf Tata Usaha, 12 Agustus 2021

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Validator 1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Validator 2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3
S	6		6		5		5		6		6	
V	1.00		1.00		0.83		0.83		1.00		1.00	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata V (*Aiken's*) sebesar 0,944 jika dibandingkan dengan menggunakan interpretasi maka *Aiken's* dari validitas isi pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sangat valid.

b. Reliabilitas Instrument

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan secara test-retest *stability equivalen*, dan gabungan keduanya. Secara eksternal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan teks yang sama dalam kesempatan yang berbeda. Daftar pernyataan angket dinyatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu penelitian ini dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 atau $> 0,6$.⁵ Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reliability 3.10 Reliability Statistics

⁵ Andreas Aldo Gunawan, HP Sunardi, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 16, No.1, (Januari-Juni 2016): 3, <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>

Cronbach;s Alpha	N of Item
.616	2

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas untuk angket gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,616. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan kriteria reliabilitas pada tabel 3.4 sebelumnya maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi. Selanjutnya akan dibandingkan dengan menggunakan interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Interpretasi Reliabilitas⁶

Koefisien	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas di atas maka angket gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kreteria reliabilitas tinggi.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

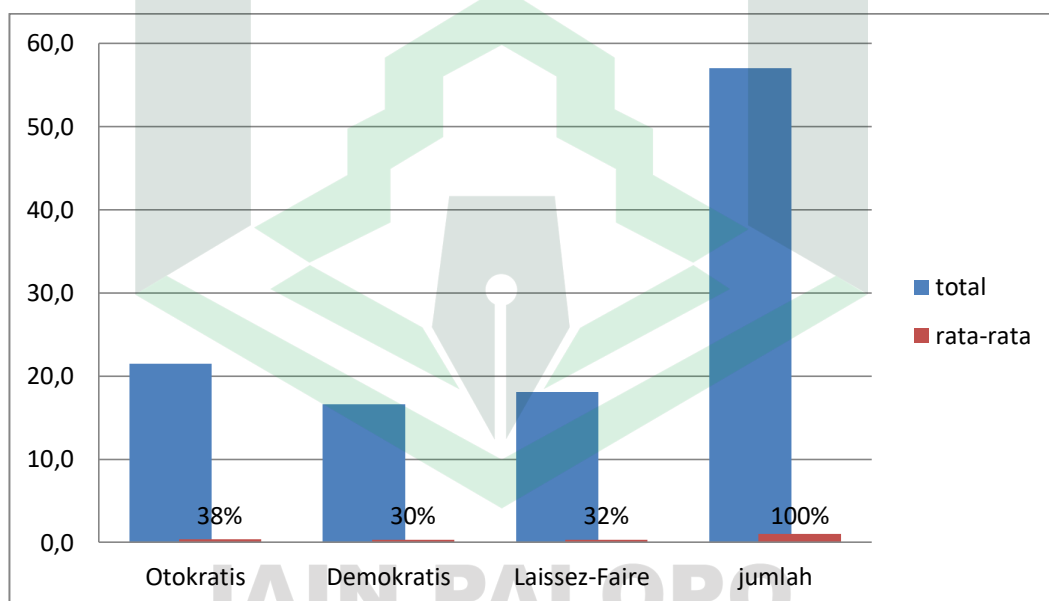
Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan data dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik Statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi. Statistik Deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan rata-rata, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

1) Hasil Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁶ Dian Ayunita Nugrahaeni Nurmala Dewi, *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 3.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi skor presentase rata-rata masing-masing indikator yaitu dengan standar gaya otokratis sebesar 21,5 dari skor presentase tertinggi 38%, gaya laissez-faire sebesar 18,1 dari skor presentase kedua 32% dan gaya demokratis sebesar 16,6 dari skor presentase terendah 30%.

Deskripsi data penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan. Hasil rata-rata skor dan persentase untuk beberapa indikator dapat dilihat berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram batang persentase angket gaya kepemimpinan kepala sekolah

Jika skor gaya kepemimpinan kepala sekolah dikelompokkan ke dalam lima kategorisasi maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentase gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Presentase Kategorisasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
84-100	Sangat Tinggi	0	0%
68-83	Tinggi	1	6%
52-67	Sedang	8	50%
36-51	Rendah	7	44%
20-26	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil angket pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahwa kepala sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang memiliki gaya kepemimpinan pada kategori sangat rendah diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, untuk kategorisasi rendah diperoleh 44% karena memiliki frekuensi sampel 7, sedangkan kategorisasi sedang diperoleh presentase 50% dengan frekuensi sampel 8, dan untuk kategorisasi tinggi memiliki persentase 6% dengan frekuensi sampel 1 dan kategorisasi sangat tinggi memiliki persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo termasuk ke dalam kategorisasi sedang dengan frekuensi sampel 8 orang dan hasil persentase sebesar 50%. Tingginya hasil persentase gaya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Data yang sudah diolah kemudian dikategorisasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Penyajian kategorisasi untuk masing-masing indikator gaya

kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo dapat dilihat pada beberapa tabel dan gambar yang akan dijelaskan berikut.

a) Gaya kepemimpinan Otokratis

Gaya Kepemimpinan Otokratis Menurut Daryanto dalam bukunya yang berjudul “Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran” bahwasanya gaya kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatunya ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak pada kepala sekolah. Perintah pemimpin dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar sehingga tidak boleh dibantah. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain bagi bawahan selain tunduk dan patuh di bawah kekuasaan sang pemimpin.⁷ meskipun gaya kepemimpinan ini tergolong gaya kepemimpinan kurang baik akan tetapi juga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah berdasarkan rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

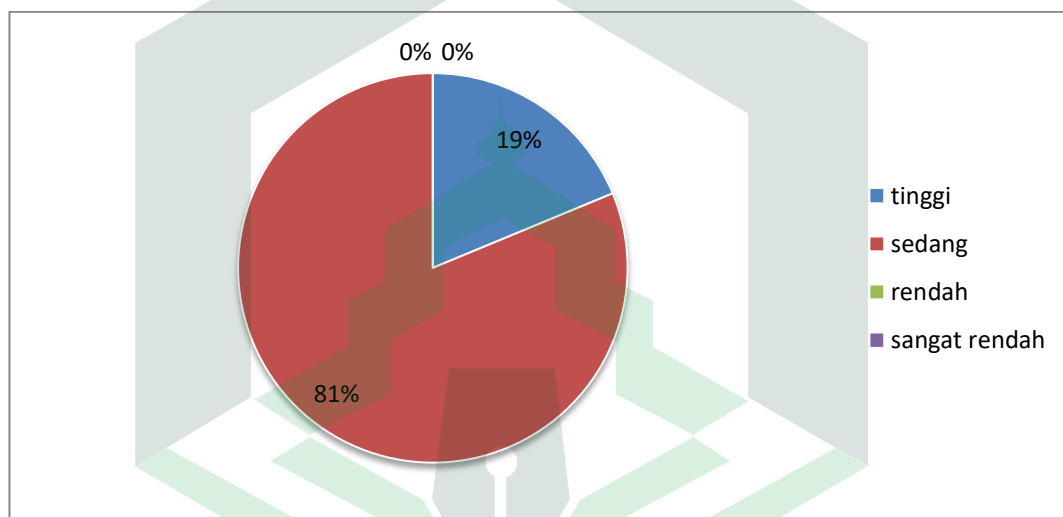
Tabel 3.13 Indikator Gaya Kepemimpinan Otokratis

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	3	19%
2	Sedang	13	81%
3	Rendah	0	0%
4	Sangat Rendah	0	0%
Total		16	100%

⁷ Daryanto, “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran”, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 243.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket bahwa nilai kategorisasi dari indikator gaya kepemimpinan otokratis pada kategori rendah diperoleh presentase 0% dengan frekuensi 0 orang. Sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 81% dengan frekuensi 13 orang. Gaya otokratis pada kategori tinggi diperoleh presentase 19% dengan frekuensi 3 orang

Hasil persentase indikator gaya kepemimpinan otokratis dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.2 diagram lingkaran indikator gaya kepemimpinan otokratis

Berdasarkan tabel dan gambar diagram lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan otokratis di MTs Opu Daeng Risaju Palopo termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 13 orang dari hasil presentase 81% dengan skor rata-rata 21,5. Tingginya hasil presentase gaya kepemimpinan otokratis dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul “Menjadi komunitas pembelajar: Kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran” bahwasanya gaya kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab.⁸ Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia . Gaya Kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otokratis meski demikian gaya kepemimpinan ini merupakan salah satu bentuk agar terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah.

Gaya kepemimpinan demokratis dijabarkan dalam beberapa item pernyataan. Hasil penelitian dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah berdasarkan rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

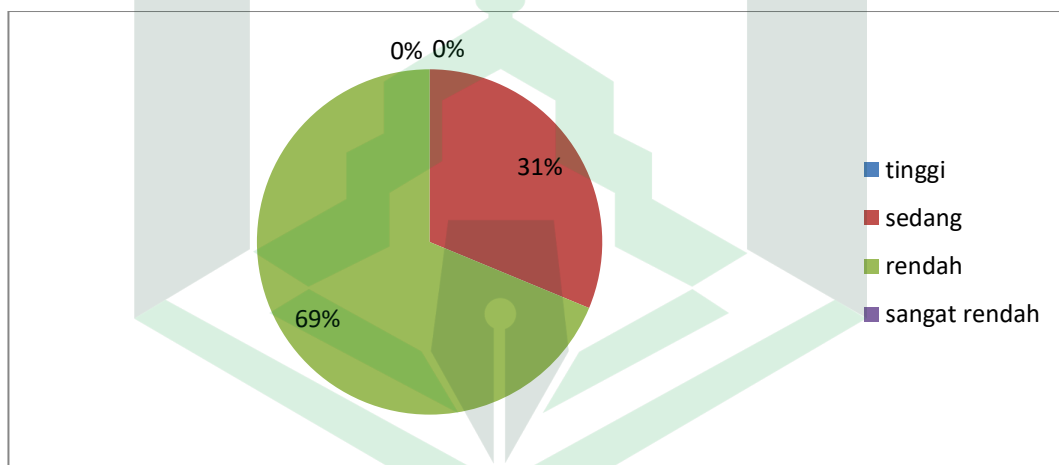
Tabel 3.14 Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	5	31%
3	Rendah	11	69%
4	Sangat Rendah	0	0%
Total		16	100%

⁸ Sudarwan Danim, “Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 75-76.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket bahwa nilai kategorisasi dari indikator gaya kepemimpinan demokratis pada kategori sangat rendah diperoleh presentase 0% dengan frekuensi 0 orang. Sedangkan kategori rendah diperoleh presentase 69% dengan frekuensi 11 orang. Gaya demokratis pada kategori sedang diperoleh presentase 31% dengan frekuensi 5 orang dan gaya kepemimpinan demokratis pada kategori tinggi diperoleh presentase 0% dengan frekuensi 0 orang.

Hasil persentase indikator gaya kepemimpinan demokratis dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.3 diagram lingkaran indikator gaya kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan tabel dan gambar diagram lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan demokratis di MTs Opu Daeng Risaju Palopo termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sampel 11 orang dari hasil presentase 69% dengan skor rata-rata 16,6. Tingginya hasil presentase gaya kepemimpinan otokratis dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

c) Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire*

Gaya Kepemimpinan *laissez-Faire* Menurut Euis Karwati dan Doni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul “ Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah yang bermutu” yaitu pemimpin yang memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, tidak ada pengarahan dari pemimpin. Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya.⁹ Meskipun demikian akan tetapi gaya kepemimpinan ini juga merupakan salah satu bentuk gaya kepemimpinan agar terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah. Meskipun gaya kepemimpinan ini tergolong gaya kepemimpinan kurang baik akan tetapi juga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* dijabarkan dalam beberapa item pernyataan. Hasil penelitian dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah berdasarkan rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju Palopo:

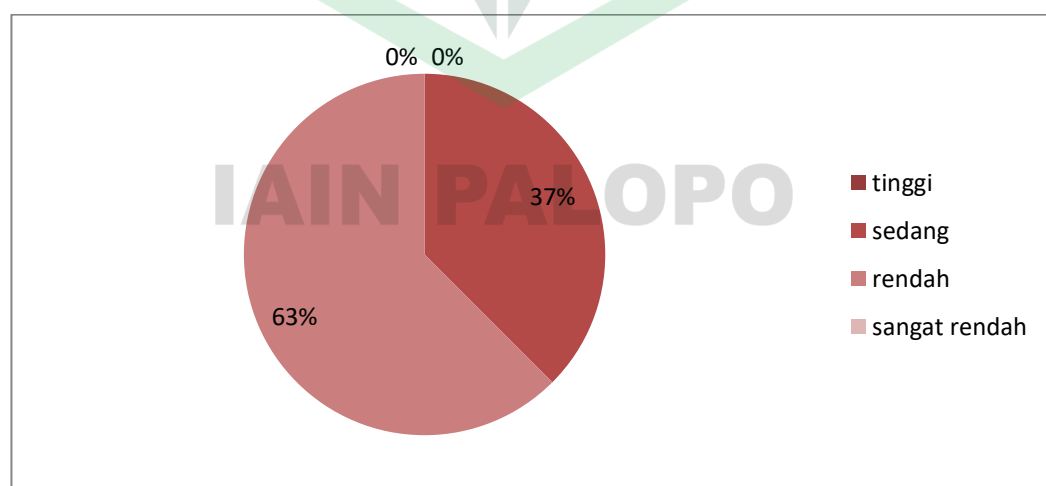
⁹ Euis Karwati & Doni Juni Priansa, “ Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu” (Bandung: Alfabeta, 2017), 178-179.

Tabel 3.15 Indikator Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	6	37%
3	Rendah	10	63%
4	Sangat Rendah	0	0%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket bahwa nilai kategorisasi dari indikator gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* pada kategori sangat rendah diperoleh presentase 0% dengan frekuensi 0 orang. Sedangkan kategori rendah diperoleh presentase 63% dengan frekuensi 10 orang. Gaya *Laissez-Faire* pada kategori sedang diperoleh presentase 37% dengan frekuensi 6 orang dan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* pada kategori tinggi diperoleh presentase 0% dengan frekuensi 0 orang.

Hasil persentase indikator gaya kepemimpinan demokratis dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Diagram Lingkaran indikator gaya kepemimpinan *Laissez-Fair***

Berdasarkan tabel dan gambar diagram lingkaran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya gaya kepemimpinan *laissez-fair* di MTs Opu Daeng Risaju Palopo termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sampel 10 orang dari hasil presentase 63% dengan skor rata-rata 18,1. Tingginya hasil presentase gaya kepemimpinan *laissez-fair* dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

B. Pembahasan

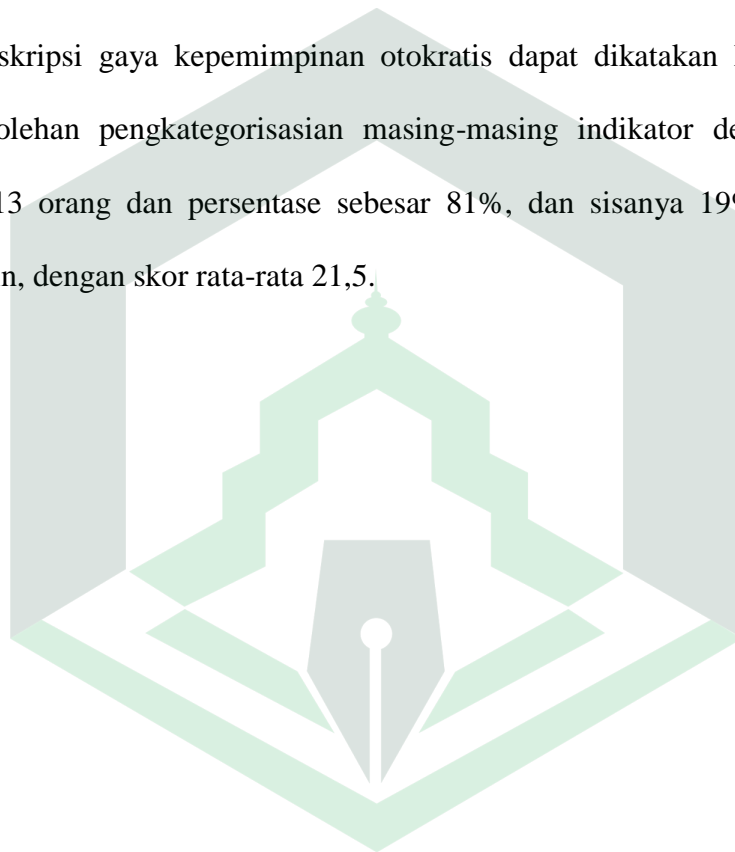
Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan.¹⁰ Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruhnya karyawan suatu sekolah terdapat pola dan perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada MTs Opu Daeng Risaju Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 20 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 16 responden yang berasal dari guru yang ada di MTs Opu Daeng Risaju Palopo yang aktif. Berdasarkan penyebaran angket ke 16 responden dapat diketahui bahwa deskripsi gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dari hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh

¹⁰ Siti Nurbaya M Ali, Cut Zahri Harun, and Djailani AR, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," No. 3, Vol. 5 (2015), 177.

gambaran karakteristik distribusi frekuensi skor presentase rata-rata masing-masing indikator keseluruhan yaitu dengan standar gaya otokratis sebesar 21,5 dari skor presentase tertinggi 38%, gaya *laissez-faire* sebesar 18,1 dari skor presentase kedua 32% dan gaya demokratis sebesar 16,6 dari skor presentase terendah 30%.

Deskripsi gaya kepemimpinan otokratis dapat dikatakan kategori sedang dari perolehan pengkategorisasian masing-masing indikator dengan frekuensi sampel 13 orang dan persentase sebesar 81%, dan sisanya 19% di pengaruhi faktor lain, dengan skor rata-rata 21,5.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju termasuk dalam kategori sedang dengan hasil presentase 81%.
2. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju termasuk dalam kategori rendah dengan hasil presentase 69%.
3. Gaya kepemimpinan *laissez-Faire* kepala sekolah di MTs Opu Daeng Risaju termasuk dalam kategori rendah dengan hasil presentase 63%.

Melalui deskripsi dari ketiga gaya kepemimpinan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Opu daeng risaju, berdasarkan deskripsi penelitian yang ditemukan peneliti dengan menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan langsung kepada seluruh guru yang aktif tergolong kategori pemimpin yang otoriter dengan jumlah presentase sebanyak 81%.

B. *Saran*

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan akan sadar dengan salah satu tugas dan tanggungjawabnya yaitu sebagai motivator, yakni penggerak atau pendorong bagi guru sehingga dapat bekerja secara optimal dalam pencapaian suatu tujuan mutu pendidikan.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah harus sesuai dengan situasi dan kondisi bawahannya, agar aspirasi dan kebutuhan guru dapat terpenuhi dengan maksimal secara adil agar dapat menjalin hubungan kerja dalam pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi sekolah.
3. Dinas pendidikan sebaiknya berpartisipasi dalam memberikan bantuan perlengkapan pembelajaran serta sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga dapat menunjang mutu pendidikan serta proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi tentang deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saefuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet 7; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Amalia and Firda, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150*, Semarang; n.d. 2018.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14 Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anwar Moch Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Budiarsa Hendra, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan*, Surakarta ; 2017
- Bush Tony, Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2017.
- Bakar Rosdiana A., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani. 2015.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Djailani AR , Siti Nurbaya M Ali, Cut Zahri Harun, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” No. 3, Vol. 5, 19 februari 2015. <https://www.neliti.com>.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Djamarah Syaiful Bahri, “*Guru dan Anak Didik*”, Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Gunawan Andreas Aldo, HP Sunardi, “Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, No.1 Vol. 16, , Januari-Juni 2016. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>.

- Hussain Abu and Jamal, "Leadership Styles and Value Systems of School Principals," *American Journal of Educational Research*, No. 12, Vol. 2, 9 april 2014. <https://pibs.sciepub.com>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Surabaya : Halim Publishing dan Distributing, 2014.
- Karwati Euis & Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kurniadin Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Masniar, *Tesis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Kepala Sekolah, Terhadap Kinerja Guru*, IAIN Palopo 2016.
- Munir Misbakhul, *Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Permata Di Kecamatan Balapulang*, Universitas Diponegoro.
- Merlita Putriana, "Metode Penelitian", No. 2, Vol. 4, 20 agustus 2017. <https://merlitafutriana0.neliti.ac.id>.
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurhidayati Nurlina, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelان*, UIN Sumatera Utara Medan 2018.
- Nawawi Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2018.
- Nurbaya Siti, M Ali, Cut Zahri Harun, and Djailani AR, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," No. 3, Vol. 5, 27 september 2017. <https://www.neliti.com>.
- Nurhidayati Nurlina, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Yayasan Perguruan Bina Satria Medan Marelان*, UIN Sumatera Medan 2018.

- Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2016.
- Prasetyo Harvian, *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Surakarta ; 2017.
- Putra Rahmad Syam, Murniati, and Bahrun, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulabo Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat,” No. 3, Vol. 5, 14 maret 2017. <https://jurnal.unsyiah.ac.id>.
- Ridwan Hasril and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis, Cet. 3*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sayafaruddin, *Kepemimpinana Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media, 2017.
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 20017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. 25* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Ilmu Dasar Dan Tehnik*, Bandung: CV Tarsito, 2016.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1: Angket Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Kepemimpinan

No	Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah
			+	-	
1	Gaya Otokratis	a. Menganggap organisasi milik pribadi	4		3
				10	
			9		
		b. Menganggap bawahan organisasi sebagai alat	13		2
			16		
		c. Tidak Menerima saran dan pendapat	12		2
			7		
		d. Menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan menghukum	5		1
2	Gaya Demokratis	a. Menerima saran, pendapat dan kritikan	19		2
			11		
		b. Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi		20	2
			17		
		c. Memberikan kebebasan kepada bawahan untuk merumuskan program kegiatan	18		2
			6		
3	Gaya Laissez-Faire	a. Cenderung membuat bawahannya berbuat sesuai dengan kehendaknya		1	2
				2	
		b. Tidak memberi kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahan	15		2
				3	
		c. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada bawahan	8		2
				14	
Jumlah					20

INSTRUMEN PENELITIAN

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Identitas Responden

(responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden :
2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita), Usia :
3. Lama Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan atas pengalaman Ibu/Bapak, **berilah tanda (√)** pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksi jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan.

Keterangan

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Kurang Sesuai(KS)

Tidak Sesuai (TS)

Pernyataan		Alternative Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kepala sekolah memahami iklim organisasi yang dibawahnya				
2	Kepala sekolah menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya				
3	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan secara berkala kepada seluruh personil sekolah				

4	Pembagian tugas guru dilakukan berdasarkan keputusan dari kepala sekolah				
5	Kepala sekolah memberikan hukuman bagi guru yang tidak disiplin				
6	Kepala sekolah merumuskan indicator-indikator untuk mengukur keberhasilan program sekolah meskipun hasilnya tidak maksimal				
7	Kepala sekolah tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan				
8	Guru di sekolah ini mengembangkan program pengajaran bagi peserta didik tanpa pengawasan kepala sekolah				
9	Guru disekolah melaksanakan tugasnya berdasarkan perintah kepala sekolah				
10	Pengambilan keputusan juga dilakukan wakil kepala sekolah				
11	Kepala sekolah menerima saran, masukan dan sugesti kepada personil sekolah				
12	Pemecahan masalah di sekolah ini hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah				
13	Pelaksanaan pekerjaan guru diawasi dengan ketat oleh kepala sekolah				
14	Kepala sekolah dan guru secara bersama menentukan strategi untuk encapai misi dan tujuan sekolah				
15	Di sekolah ini guru diarahkan untuk mengembangkan metode mengajar pada peserta didik				
16	Kepala sekolah memonitoring perkembangan kualitas guru dan para peserta didik di sekolah ini				
17	Kepala sekolah mengadakan rapat penentuan profram sekolah				

18	Kepala sekolah melibatkan guru untuk merumuskan dan meneliti pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh seluruh personil sekolah				
19	Kepala sekolah bermusyawara dengan elemen-elemen sekolah untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi				
20	Kepala sekolah tidak menyampaikan kendala atau masalah yang terjadi di sekolah				



IAIN PALOPO

Lampiran 2: Hasil Penelitian Angket

Hasil Penelitian Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kode res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		-	-	-	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+
1	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	1
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	1
4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2
5	5	4	4	4	3	3	3	1	1	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1
6	6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
7	7	3	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1
8	8	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1
9	9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
10	10	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	1
11	11	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1
12	12	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1
13	13	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1
14	14	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1
15	15	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1
16	16	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1

Jumlah	
63	Sedang
50	Sedang
53	Sedang
62	Sedang
61	Sedang
75	Tinggi
61	Sedang
53	Sedang
56	Sedang
64	Tinggi
50	Sedang
50	Sedang
50	Sedang
50	Sedang
50	Sedang
50	Sedang

tinggi	$x \geq 63,56$	2
sedang	$48,69 \leq x < 63,56$	14
rendah	$x < 48,69$	0
sangat rendah		0
jumlah		16

m=	56,13
Sd	7,44
m-1sd	48,69
m+1sd	63,56

Hasil Penelitian Angket Gaya Kepemimpinan Otokratis

No	Kode res	4	5	7	9	10	12	13	16	Jumlah				
1	1	4	3	1	3	4	1	3	3	22	Sedang			
2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang			
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang			
4	4	3	3	1	3	3	1	3	4	21	Sedang			
5	5	3	3	1	2	3	1	3	4	20	Sedang	tinggi	$x \geq 63,56$	3
6	6	4	4	4	4	4	4	3	4	31	Tinggi	sedang	$48,69 \leq x < 63,56$	13
7	7	3	2	1	4	4	2	4	4	24	Tinggi	rendah	$x < 48,69$	0
8	8	4	3	1	3	3	1	3	3	21	Sedang	sangat rendah		0
9	9	3	2	2	3	3	2	3	3	21	Sedang	jumlah		16
10	10	4	3	1	4	4	2	3	3	24	Tinggi			
11	11	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang	m=	22	
12	12	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang	sd	3	
13	13	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang	m-1sd	19	
14	14	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang	m+1sd	24	
15	15	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang			
16	16	3	2	2	3	3	2	2	3	20	Sedang			

IAIN PALOPO

Hasil Penelitian Angket Gaya Kepemimpinan Demokratis

No	Kode res	6	11	17	18	19	20	Jumlah				
1	1	3	4	4	4	4	1	20	Sedang			
2	2	2	3	3	2	3	1	14	Rendah			
3	3	2	3	3	4	4	1	17	Rendah			
4	4	3	4	4	4	4	1	20	Sedang			
5	5	3	4	4	4	4	1	20	Sedang			
6	6	4	4	4	3	4	3	22	Sedang	tinggi	$x \geq 63,56$	0
7	7	3	4	4	4	3	1	19	Sedang	sedang	$48,69 \leq x < 63,56$	5
8	8	3	3	3	3	3	1	16	Rendah	rendah	$x < 48,69$	11
9	9	3	3	3	3	3	1	16	Rendah	sangat rendah		0
10	10	3	3	4	3	4	1	18	Rendah	jumlah		16
11	11	2	3	3	2	3	1	14	Rendah			
12	12	2	3	3	2	3	1	14	Rendah	m=	16	
13	13	2	3	3	2	3	1	14	Rendah	sd	3	
14	14	2	3	3	2	3	1	14	Rendah	m-1sd	14	
15	15	2	3	3	2	3	1	14	Rendah	m+1sd	19	
16	16	2	3	3	2	3	1	14	Rendah			

IAIN PALOPO

Hasil Penelitian Angket Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire*

No	Kode res	1	2	3	8	14	15	jumlah	
1	1	4	4	3	3	4	3	21	Sedang
2	2	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
3	3	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
4	4	4	4	3	1	4	4	20	Sedang
5	5	4	4	4	1	4	4	21	Sedang
6	6	3	4	4	4	3	4	22	Sedang
7	7	3	3	3	1	4	4	18	Rendah
8	8	3	3	3	1	3	3	16	Rendah
9	9	3	3	3	3	3	3	18	Rendah
10	10	3	4	4	3	4	4	22	Sedang
11	11	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
12	12	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
13	13	4	4	4	2	2	3	19	Sedang
14	14	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
15	15	3	3	3	2	2	3	16	Rendah
16	16	3	3	3	2	2	3	16	Rendah

tinggi	$x \geq 63,56$	0
sedang	$48,69 \leq x < 63,56$	6
rendah	$x < 48,69$	10
sangat rendah		0
jumlah		16

m=	18
sd	2
m-1sd	16
m+1sd	20

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 3 4 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 342/IP/DPMPSTP/VI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANDI MARWAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0206 0065

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. OPU DAENG RISADJU PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISADJU PALOPO
Lamanya Penelitian : 17 Juni 2021 s.d. 17 Agustus 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 18 Juni 2021
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP


MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

Institusi tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi

Persuratan



Wakil kepala sekolah



Ruang Guru, staf dan ruang kepala sekolah



Halaman samping sekolah



Halaman depan sekolah



RIWAYAT HIDUP



Andi Marwah, lahir di Mattampawalie pada tanggal 24 Oktober 1998. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Andi Muhammad Nur dan ibu Andi Tenrih. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Asrama Putri IAIN Palopo Balandai kec. Bara kota Palopo. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 230 Tolaraja. Pada saat menempuh pendidikan di SDN 230 Tolaraja, penulis memiliki prestasi di bidang akademik seperti peringkat pertama pada kelas I, dan di kelas II hingga kelas VI berada diposisi kedua/peringkat kedua. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Larompong Selatan hingga tahun 2014. Setelah lulus Madrasah Aliyah pada tahun 2017 di Pondok Pesantren Almubarak DDI Tobarakka, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di program studi manajemen pendidikan Islam (MPI) fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam proses menempuh pendidikan, penulis bergabung dalam organisasi ekstra kampus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan REMAS Alauddin Palopo.

contact person penulis: andimarwah1212@gmail.com